

Pengaruh Dakwah Islam terhadap Tingkat Kesadaran dalam Pelaksanaan Ibadah Masyarakat Desa Sindangsari Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang

Effect of Islamic Da'wah on Awareness Levels In the implementation of worship Sindangsari Village Community, Kasomalang Sub-District, Subang Regency

¹Ira Wahyudi, ²M.Rachmat Effendi, ³Hendi Suhendi

^{1,2} Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹panjilifianto@gmail.com, ²zulfebriges@gmail.com

Abstract. Da'wah is one of the most important parts of Islam. One of the most common da'wah efforts is the penglim majlis taklim activities held in each of its regions. As in Sindangsari Village, Kasomalang Sub-District, Subang Regency, it is a village that routinely conducts prayer taklim recitations for mothers. In this study focused on the effect of the study of ta'lim assemblies on the level of awareness in the implementation of worship aimed at mothers of recitation. Based on the observation that the mothers of recitation in the implementation of worship are still at a low level. Based on this phenomenon, the problems in this study are formulated as follows: (1) What is the process of conducting the recitation of mothers in Sindangsari Village? (2) What is the level of awareness of the taklim majors in Sindangsari village during the worship service? (3) How is the influence of penglim majlis taklim in Sindangsari village on the level of awareness in worship ?. Researchers use quantitative methods. The population selected in this study were women from the Sindangsari village who numbered 710 students. With the technique of sampling 10% the number of samples obtained by the study were 71 respondents. Data collection techniques used in this study were interviews, observations, questionnaires and literature studies. The data analysis techniques used in this study are descriptive analysis techniques. The results of this study are: (1) The process carried out by majelis taklim is in planning that refers to the elements of da'wah. (2) The level of awareness of mothers in worship is still low, especially in the fields of prayer, shaum and zakat. (3). The influence of Islamic da'wah in the form of recitation in the village of Sindangsari was 40.49%.

Keywords: Islamic Da'wah, Recitation, Worship.

Abstrak. Dakwah merupakan salah satu bagian terpenting dalam Islam. Salah satu usaha dakwah yang paling umum yaitu kegiatan pengajian majelis taklim yang diselenggarakan pada setiap daerahnya. Seperti di Desa Sindangsari Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang, merupakan Desa yang rutin melaksanakan pengajian majelis taklim untuk para ibu-ibu. Pada penelitian ini difokuskan terhadap pengaruh pengajian majelis taklim terhadap tingkat kesadaran dalam pelaksanaan ibadah yang ditujukan pada ibu-ibu pengajian. Berdasarkan hasil observasi bahwasannya ibu-ibu pengajian dalam pelaksanaan ibadah masih ditingkat rendah. berdasarkan fenomena tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana proses pelaksanaan pengajian ibu-ibu di Desa Sindangsari? (2) Bagaimana tingkat kesadaran ibu-ibu pengajian majelis taklim di desa Sindangsari dalam pelaksanaan Ibadah? (3) Bagaimana pengaruh pengajian majelis taklim di desa Sindangsari terhadap tingkat kesadaran dalam beribadah?. Peneliti menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah ibu-ibu pengajian desa Sindangsari yang berjumlah 710 siswa. Dengan teknik pengambil sampel 10% jumlah sampel yang diperoleh penelitian sebanyak 71 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, angket dan studi kepustakaan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Proses yang dilakukan oleh majelis taklim terdapat pada perencanaan yang merujuk pada unsur-unsur dakwah. (2) Tingkat kesadaran ibu-ibu dalam beribadah masih rendah, terkhususnya dalam bidang shalat, shaum dan zakat. (3). Pengaruh dakwah Islam dalam bentuk pengajian di desa Sindangsari sebesar 40,49%

Kata Kunci: Dakwah Islam, Pengajian, Beribadah.

A. Pendahuluan

Dakwah merupakan salah satu bagian terpenting dalam Islam. Salah satu usaha dakwah yang paling umum yaitu kegiatan pengajian majelis taklim yang diselenggarakan pada setiap daerahnya. Seperti di Desa Sindangsari Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang, merupakan Desa yang rutin melaksanakan pengajian majelis taklim untuk para ibu-ibu. Pada penelitian ini difokuskan terhadap pengaruh pengajian majelis taklim terhadap tingkat kesadaran dalam pelaksanaan ibadah yang ditujukan pada ibu-ibu pengajian.

Pada realitanya, masyarakat di desa Sindangsari khususnya para ibu-ibu majelis taklim, masih lalai dan kurang dalam kesadaran beribadah, seperti shalat, puasa, zakat, dan ibadah lainnya. Ibadah yang paling sering dilalaikan oleh ibu-ibu adalah shalat, terutama shalat dzuhur. Mereka lebih memprioritaskan pekerjaan berdagang dan bertani dibandingkan melaksanakan shalat. Pada bulan Ramadan, sebagian besar Ibu-ibu majelis taklim tidak melaksanakan puasa dengan beralasan kelelahan dalam bekerja. Dalam hal zakat, mereka tidak merasa mampu untuk berzakat. Dengan berpendapat

bahwa profesinya sebagai petani dan pedagang tidak diwajibkan untuk berzakat. Agar tingkat kesadaran beribadah yang rendah tidak menjadi kebiasaan turun temurun, maka penting dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena tersebut dan pengaruh pelaksanaan majelis taklim terhadap peningkatan kesadaran beribadah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh dakwah Islam terhadap tingkat kesadaran dalam pelaksanaan ibadah masyarakat Desa Sindangsari Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang?” Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui proses dakwah Islam dalam bentuk pengajian majelis taklim di desa Sindangsari.
2. Untuk mengetahui tingkat kesadaran dalam pelaksanaan ibadah ibu-ibu pengajian di desa Sindangsari.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengajian majelis taklim terhadap tingkat pelaksanaan ibadah.

B. Landasan Teori

Menurut Hugiono dan Poerwantana (Hugiono dan Poerwantana, 2000)“ pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek”. Sedangkan menurut Badudu dan Zain (Kj Badada, J.S dan Zain, 2001:131) “Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi,

sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain”.

Berdasarkan konsep pengaruh di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu reaksi yang timbul (dapat berupa tindakan atau keadaan) dari suatu perlakuan akibat

dorongan untuk mengubah atau membentuk sesuatu keadaan kearah yang lebih baik. Pengaruh merupakan efek yang terjadi setelah dilakukannya proses penerimaan pesan sehingga terjadilah proses perubahan baik pengetahuan, pendapat, maupun sikap. Suatu pengaruh dikatakan berhasil apabila terjadi sebuah perubahan pada penerima pesan seperti apa yang telah disampaikan dalam makna sebuah pesan.

Perubahan perilaku ialah perubahan yang terjadi dalam bentuk tindakan. Antara perubahan sikap dan perilaku terdapat hubungan yang erat, sebab perubahan perilaku biasanya didahului oleh perubahan sikap. Tetapi dalam hal tertentu, bisa juga perubahan sikap didahului oleh perubahan perilaku. Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh adalah perbedaan apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan sebelum dan setelah menerima pesan sehingga terjadi perubahan pada diri individu baik pengetahuan, sikap maupun perilaku.

Menurut Syekh Ali Mahfudz, (Abdul Aziz Dahlan:2000) dalam kitabnya yang berjudul *Hidayatul Mursyidin*, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka pada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia akhirat. Usaha tersebut dilakukan dengan sengaja dan perencanaan matang baik dilakukan individu atau organisasi dengan sasaran umat perorangan atau sekelompok orang (masyarakat) agar mereka mengetahui, mengimani dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua aspek. Dapat dikatakan dakwah itu berlansung

dengan baik terdapat beberapa unsur yang mempengaruhinya yaitu, da'i, mad'u, materi, metode, media dan efek.

Hasbi ash-Shiddiqy menyatakan bahwa "hakikat ibadah adalah ketundukan jiwa yang timbul karena hati (jiwa) merasakan cinta akan Tuhan yang ma'bud (disembah) dan merasakan kebesaran-Nya, lantaran bertikad bahwa bagi alam ini ada kekuasaan yang akal tidak dapat mengetahui hakikatnya". Dalam kaitan dengan maksud dan tujuan pensyariatannya ulama fiqh membaginya kepada tiga macam, yakni: 1) 'ibādah mahdah, 2) 'ibādah ghair mahdah dan 3) 'ibādah zi al-wajhain.

Ibādah Mahdah adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah SWT semata-mata, yakni hubungan vertikal. Ibadah ini hanya sebatas pada ibadah-ibadah khusus. Ciri-ciri ibadah mahdah adalah semua ketentuan dan aturannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan Al-Qur'an dan hadits, seperti shalat, shaum, zakat, dan haji.

Menurut Syekh Ali Mahfudz (Moh Aziz. 2009), dalam kitabnya yang berjudul *Hidayatul Mursyidin*, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka pada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia akhirat. Usaha tersebut dilakukan dengan sengaja dan perencanaan matang baik dilakukan individu atau organisasi dengan sasaran umat perorangan atau sekelompok orang (masyarakat) agar mereka mengetahui, mengimani dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua aspek. Dapat dikatakan dakwah itu berlansung

dengan baik terdapat beberapa unsur yang mempengaruhinya yaitu, da'i,

mad'u, materi, metode, media dan efek.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Dakwah Islam Terhadap Tingkat Pelaksanaan Ibadah

Tabel 1. Korelasi

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.636
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	71	71
Y	Pearson Correlation	.636	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	71	71

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel korelasi, maka besarnya korelasi antara variabel dakwah Islam dengan tingkat kesadaran dalam pelaksanaan dalam beribadah menunjukkan angka sebesar 0,636. Angka tersebut menunjukkan adanya korelasi yang kuat dan searah. Artinya jika variabel dakwah Islam besar, maka variabel tingkat kesadaran dalam pelaksanaan beribadah semakin besar pula. Menentukan signifikan hubungan dua variabel dapat dianalisis dengan ketentuan sebagai berikut: jika nilai

probabilitas (sig)<0,05 maka hubungan kedua variabel signifikan. Jika nilai probabilitas (sig)>0,05 maka hubungan kedua variabel tidak signifikan dengan kata lain tidak ada hubungan.

Keputusan terlihat angka probabilitas hubungan antara variabel dakwah Islam dengan tingkat kesadaran beribadah sebesar 0,00, dimana angka probabilitas (sig) 0,00<0,05 maka Ho ditolak dan H1 diterima, sedangkan jika sig (sig) 0,00>0,05, maka Ho diterima dan H1 ditolak.

Ternyata berdasarkan hasil output bahwa nilai sig 0,00 < 0,05 maka ho ditolak, dan H1 diterima. Dengan kata lain artinya terdapat pengaruh antara dakwah Islam dengan tingkat kesadaran beribadah secara signifikan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari masalah tersebut ialah hubungan antara dakwah Islam dengan tingkat kesadaran dalam pelaksanaan ibadah, kuat, signifikan dan searah.

Tabel 2. Pengaruh Dakwah Islam (X) terhadap Tingkat Pelaksanaan Ibadah (Y)

Variabel	r _s	t _{hitung}	T _{tabel}	Keputusan	Derajat Keeratan	Koefiseien Determinasi
X dan Y	0.404	4.367	1.5865	Ho ditolak	Kuat	40,49 %

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2019.

Berdasarkan hasil uji statistik, secara korelasi antara pengajian majelis taklim dengan tingkat kesadaran dalam pelaksanaan ibadah memiliki hubungan yang kuat dan signifikan, ditunjukkan dengan nilai 63%. Artinya semakin tinggi kualitas dakwah Islam semakin besar pengaruhnya pada tingkat kesadaran dalam ibadah. Dengan demikian kondisi tersebut menjadi dorongan bahwa untuk meningkatkan kesadaran ibu-ibu majelis taklim dalam melaksanakan ibadah, maka harus terjadi peningkatan pada dakwah Islam.

Namun dalam penelitian ini, pengaruhnya pengajian majelis taklim yang telah dilakukan terhadap tingkat kesadaran beribadah ibu-ibu masih pada tingkat rendah dengan nilai sebesar 40,40%. Kondisi tersebut ditunjukkan dari rendahnya pelaksanaan rutin ibadah mahdhoh oleh ibu-ibu pengajian majelis taklim, baik shalat, zakat dan shaum. Hal itu disinyalir terjadi karena proses pelaksanaan dakwah Islam yang dilakukan dalam aspek penguasaan materi oleh da'i masih rendah, sehingga kurangnya pemahaman oleh ibu – ibu majelis taklim terhadap materi yang disampaikan. Selain itu dari aspek media yang. Oleh karena itu perlunya ada peningkatan dari unsur – unsur dakwah yaitu diantaranya :

- 1) Peningkatan kualitas da'i, baik dari aspek wawasan keilmuan atau penguasaan materi dan metode cara penyampaian.
- 2) Media tulisan, yang menjadi penunjang untuk kegiatan dakwah supaya mad'u lebih paham dan menjadi pengingat untuk dikemudian hari.
- 3) Kesiapan da'I terhadap materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil dari pengaruh dakwah islam yang sebesar 40,49%, bahwasanya terdapat nilai sebesar 59,51% yang merupakan hal – hal lain yang tidak dibahas didalam penelitian

skripsi ini, berdasarkan observasi dan penelitian terdahulu bahwa hal – hal lain yang mempengaruhi tingkat kesadaran antara lain;

- a. Adanya kesadaran bahwa Allah selalu mengawasi setiap hamba-Nya.
- b. Kembali kepada Allah guna meminta pertolongan dengan sarana peribadatan.
- c. Adanya surga dan neraka.
- d. Bergaul dengan orang-orang yang shaleh.

Dengan kesempurnaan sistem berfikir, berbagai ibadah dalam Islam lebih merupakan amal shaleh dan latihan spiritual yang berakar dan diikat oleh makna yang hakiki dan bersumber pada fitrah manusia. Pelaksanaan ibadah merupakan pengaturan hidup seorang muslim, yang pelaksanaannya telah menyatukan umat Islam dalam satu tujuan, yaitu penghambaan kepada Allah serta penerimaan terhadap berbagai ajaran Allah, baik itu untuk urusan duniawi maupun ukhrowi.

Berdasarkan pengertian tentang kesadaran dan pengertian tentang ibadah, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kesadaran beribadah dalam penelitian ini adalah keinsyafan seseorang untuk memperhambakan dirinya kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintahnya dan anjurannya, serta menjauhi segala larangan-Nya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan dakwah Islam pada kegiatan pengajian majelis taklim di Desa

Sindangsari Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang, yang ditanggung jawabi oleh Majelis Ulama Indonesia tingkat kelurahan hanya menyiapkan silabus atau alur mengenai kegiatan dakwah yang dilakukan di Desa Sindangsari dan daftar nama penceramah yang menurut MUI Desa layak untuk memberikan materi. Pada hakikatnya kegiatan dakwah yang terdapat di Desa Sindangsari terdiri dari beberapa bidang, yaitu bidang dakwah dan pendidikan, bidang ta'mir masjid, dan bidang memperingati hari besar Islam.

2. Tingkat kesadaran dalam pelaksanaan ibadah ibu-ibu pengajian majelis taklim masih relatif rendah yang dikategorikan kadang – kadang dalam pelaksanaannya yaitu diantanya pada aspek shalat dengan nilai persentasinya sebesar 54,92%, aspek shaum sebesar nilainya 45,09%, dan aspek zakat sebesar 45,07%.

Pengaruh kegiatan dakwah Islam terhadap tingkat kesadaran dalam pelaksanaan ibadah ibu-ibu pengajian majelis taklim di Desa Sindangsari Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang dapat memberi pengaruh sebesar 40,49%. Sedangkan sisanya sebesar 59,51% dipengaruhi oleh faktor diluar dakwah Islam yang tidak diteliti.

E. Saran

Saran Teoritis

Hendaknya untuk penelitian selanjutnya memperluas kajian dakwah dan tingkatan ibadah untuk menambah

referensi dalam memahami setiap perilaku masyarakat terutama ibu-ibu dalam melaksanakan setiap kegiatan ibadah.

Saran Praktis

1. Ditujukan untuk pihak Desa Sindangsari dan MUI Desa.
 - a. Agar lebih sering berkoordinasi dengan MUI Desa terkait kegiatan dakwah Islam supaya tidak terjadi salah paham.
 - b. Lebih diperhatikan lagi pada setiap kegiatan dakwah yang dilakukan oleh masyarakat desa Sindangsari.
 - c. Adakan forum khusus untuk semua penceramah yang ada di Desa Sindangsari, kemudian satukan pandangan dalam memberikan materi, metode dan media saat memberikan ceramah pada *mad'u*.
 - d. Adakan pelatihan - pelatihan khusus mengenai terkait ibadah dengan waktu yang relatif lebih lama, sehingga selain materi yang disampaikan ada juga praktek yang dilakukan, sehingga bukan hanya teori yang dipahami, namun pakteknya juga lebih terbayang.
2. Ditujukan untuk penceramah di Desa Sindangsari Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang.
 - a. Lebih dipersiapkan lagi dalam hal materi yang akan disampaikan kepada *mad'u*.
 - b. Lebih dipersiapkan dalam hal metode dalam menyampaikan materi dan media yang membantu untuk lebih memudahkan *mad'u* dalam memahami materi.

Daftar Pustaka

- Aaker, A. David. 2002. *Ekuitas Merek (Edisi Indonesia)*. Jakarta: Mitra Utama.
- Alma, Buchari. 2006. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifuddin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cangara, H. Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmadi, Sugianto dkk. 2010. *Inovasi Pasar dengan Iklan yang Efektif (Strategi, Program dan Teknik Pengukuran)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Durianto, Darmadi dan C. Liana. 2001. *Analisis Efektifitas Iklan Televisi Softener Soft & Fresh di Jakarta dan Sekitarnya dengan Menggunakan Consumer Decision Model*. Jurnal Ekonomi Perusahaan. Volume IV Nomor